

INTEGRASI SOCIAL SKILL TERHADAP HASIL LATIHAN RENANG GAYA DADA PADA HERO SWIMMING CLUB

Rohmad Subagio ¹, Andita Febriyanto ²

¹Universitas Primagraha, e-mail: rohmadsubagio3@gmail.com

²Universitas Primagraha, e-mail: febristmpd@gmail.com

Riwayat artikel

Diterima Juli 2023

Disetujui Agustus 2023

Diterbitkan September 2023

ABSTRAK

Tujuan yang ingin diketahui apakah Integrasi Social Skill Berpengaruh terhadap latihan renang gaya dada, penelitian ini dilakukan di Hero Swimming Club Kota Serang dengan jumlah sampel 30 atlet. Dengan desain Quasi Experiment Design dengan Pretest-Posttest, Nonequivalent Control Group Design Integrasi social skill terhadap hasil latihan renang gaya dada Pada kelompok Integrasi Social Skill Pretes Seberapa sering jumlah nilai rata- rata 63.1, nilai seberapa penting 60.60, sedangkan Kelompok Non Integrasi Social Seberapa sering sebesar 60.40, nilai seberapa penting 58.40 dan Hasil Post tes Kelompok Integrasi Social Skill dengan indikator seberapa sering memperoleh nilai 68.26, seberapa penting 66.67, sedangkan Hasil Post tes Non Integrasi social skill dengan indikator seberapa sering memperoleh nilai 62.53, memperoleh nilai seberapa penting 64.73.

Kata Kunci : Social Skill, Hasil Latihan Renang Gaya Dada

ABSTRACT

The purpose of this research is to know whether Social Skill Integration has an effect on breaststroke swimming. This research was carried out at Hero Swimming Club Serang City with a sample of 30 athletes. With a Quasi Experiment Design with Pretest-Posttest, Nonequivalent Control Group Design Integration of social skills on the results of breaststroke swimming In the Social Skill Integration group Pretest How often the average score is 63.1, the value of how important is 60.60, while the Non Social Integration Group How often is 60.40, the value of how important is 58.40 and the results of the post-test of the Social Integration Skills Group with an indicator of how often to get a score of 68.26, how important is 66.67, while the results of the Post-test of Non-Integration of social skills with an indicator of how often get a value of 62.53, get a value of how important is 64.73.

Keywords: Social Skill, Breaststroke Swimming Result

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Pada proses latihan di *Hero Swimming Club*, anak usia sekolah dasar berorientasi pada keterampilan gerak, sehingga dapat diberikan program latihan terkait *Social Skill*, penyusunan program secara terencana dapat memberikan

pengaruh positif pada keterampilan sosial atlet. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan studi tentang “Integrasi Sosial Skill Terhadap Hasil Latihan Renang Gaya Dada Pada *Hero Swimming Club*”. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya keterampilan sosial atlet akan mempengaruhi kepercayaan diri yang rendah, kurang berkomunikasi dan berinteraksi, tidak berempati, tanggung jawab yang rendah, ketidakmampuan untuk bergabung dalam sebuah kelompok dan menyelesaikan masalah dengan baik.
2. Keterampilan sosial merupakan hubungan dengan orang lain, menjadi sarana untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan menjadi peka terhadap lingkungan. Anak usia sekolah dasar berupaya semakin ingin mengenal siapa dirinya dengan membandingkan dirinya dengan teman sebayanya, jika proses itu tanpa bimbingan anak akan cenderung sukar beradaptasi dengan lingkungannya.

LANDASAN TEORI

Menurut Suharsimini (2017) Keterampilan sosial mempunyai empat sub aspek dalam pengembangan perilaku sosial individu. Dalam hal ini keempat aspek perilaku menjadi indikator tinggi rendahnya keterampilan sosial anak, Perilaku tersebut antara lain :

1. *Environmental Behavior* (Perilaku Terhadap Lingkungan)

Environmental behavior (perilaku terhadap lingkungan) merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan memperlakukan lingkungan hidupnya seperti peduli terhadap lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya.

2. *Interpersonal Behavior* (Perilaku Interpersonal)

Interpersonal behavior (perilaku interpersonal) ialah bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan mengadakan hubungan dengan sesama individu lain (dengan teman sebaya atau guru). Contoh perilaku tersebut seperti menerima otoritas, senang membantu orang lain, mengatasi konflik, bersikap positif terhadap orang lain.

3. *Self-related Behavior* (Perilaku Yang Berhubungan Dengan Diri Sendiri)

Task-related Behavior (Perilaku yang berhubungan dengan Tugas) *Self-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri) yaitu bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap dirinya sendiri. Contohnya perilaku tersebut yaitu dapat mengekspresikan perasaan, dapat menyadari dan menerima konsekuensi atas perbuatannya sendiri.

4. *Task-related Behavior* (Perilaku Yang Berhubungan Dengan Tugas)

Task-related behavior (perilaku yang berhubungan dengan tugas) merupakan bentuk perilaku atau respon individu terhadap sejumlah tugas akademis yang terwujud dalam bentuk memperhatikan selama pelajaran

berlangsung, aktif dalam diskusi kelas, memiliki kualitas belajar yang baik, memenuhi tugas-tugas pelajaran di kelas dan bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Anna Mariam Sofiarini dkk (2020), dalam jurnalnya yang berjudul INTEGRASI PERILAKU SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, Universitas Pendidikan Indonesia mengatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, metode dalam penelitian ini eksperimen dengan desain penelitian pretest-posttest control group design pada siswa di SMA Istiqamah Bandung kelas X yakni yang jumlahnya sebanyak 120 orang, dari hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada penelitian ini karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,81 > 1,70$ diperkuat dengan hasil $P\text{-value} < 0,05$ yaitu $0,04 < 0,05$.
2. Anna Mariam Sofiarini (2016), dalam jurnalnya yang berjudul HUBUNGAN ANTARA PEMBELAJARAN PENJAS DENGAN PERILAKU SOSIAL SISWA, Universitas Pendidikan Indonesia mengatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku sosial dalam pembelajaran penjas dan memperoleh gambaran mengenai hubungan pembelajaran penjas dengan perilaku sosial siswa, metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif pada siswa kelas X Di SMA 10 Bandung yang berjumlah 300 siswa, hasil dari penelitian ini didapat jumlah 10.20 dengan rata-rata 168.07 dan simpangan baku 15,04 kemudian untuk uji normalitas didapat $Lo < Lt$ dengan kesimpulan normal karena $Lo < Lt$, hasil uji signifikan koefisien korelasi untuk penelitian ini didapat $r > r_{tabel}$ dengan interpretasi korelasi sangat kuat, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ 12,8 > 2,00. Maka keterangan dari hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran penjas dengan perilaku sosial siswa.
3. Andri Aritianto (2015), dalam jurnalnya yang berjudul PENGARUH PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN RENANG GAYA DADA TERHADAP KETERAMPILAN RENANG GAYA DADA, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya, mengatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan pembelajaran renang gaya dada terhadap keterampilan renang gaya dada, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen semu dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Subjek dari penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler renang yang belum bisa berenang gaya dada dalam jarak 25 meter. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji beda wilcoxon. Berdasarkan hasil penelitian melalui perhitungan data menggunakan program IBM statistical package for the social sciences (SPSS) statistics 20 menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji beda menggunakan wilcoxon menunjukkan bahwa $p\text{ value} < \alpha$ ($0,003 < 0,05$). Sehingga kesimpulan Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test 61,75 dan post-test 64,56 pada keterampilan renang gaya dada. Hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan renang

gaya dada dapat meningkatkan keterampilan renang gaya dada sebesar 4.55%.

Keterampilan sosial merupakan hubungan dengan orang lain, menjadi sarana untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan menjadi peka terhadap lingkungan. Anak usia sekolah dasar berupaya semakin ingin mengenal siapa dirinya dengan membandingkan dirinya dengan teman sebayanya. keterampilan sosial dapat meningkatkan hubungan individu dengan lingkungan secara positif seperti tumbuhnya empati, partisipasi, atau melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, saling membantu, berkomunikasi dengan orang lain, dan penyelesaian masalah. Perilaku sosial berhubungan dengan perilaku anak terhadap lingkungan di sekitar yang memberikan kesempatan belajar dari berbagai stimulus yang diberikan lingkungannya. Maka dari itu lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku sosial anak usia sekolah dasar.

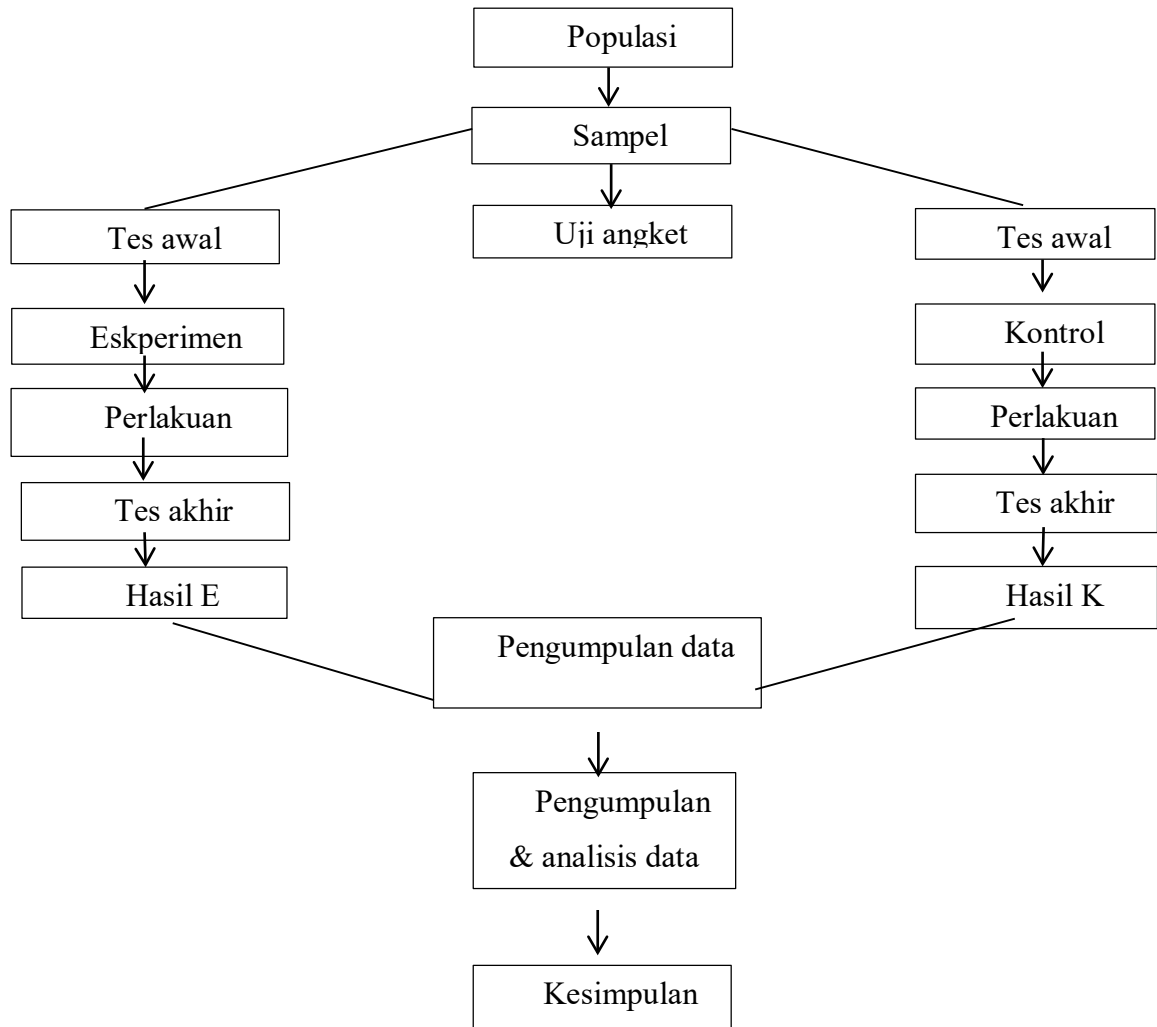
METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penelitian yang baik perlu menetapkan metode atau cara yang tepat untuk membantu dalam mengungkap permasalahan penelitian. Menurut Andriani (2012:3.4), menjelaskan bahwa “Metode atau cara penelitian fokus pada alat apa yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan”. Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:53), “Penelitian kuantitatif didasari pada filsafat positivisme yang menekankan fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif atau dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol”. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen.

Menurut Maksum (2012:14) bahwa Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel. Salah satu ciri utama dari penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan (*treatment*) yang dikenakan kepada subyek atau obyek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:72) “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan metode eksperimen adalah metode penelitian yang didalamnya dibuat manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol yang bertujuan untuk menyelidiki ada atau tidaknya sebab-akibat dan hubungan antara sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan (*treatments*) tertentu pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol untuk perbandingan. Dalam metode survei, peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada para orang tua atlet renang *Hero Swimming Club* Kota Serang.

Tabel 3.3
Langkah penelitian
Sumber : Sugiyono (2011, hlm 70)



Data yang telah diperoleh melalui hasil pengukuran, selanjutnya diolah dengan menggunakan cara-cara statistika agar diperoleh suatu kesimpulan yang benar. Adapun rumus-rumus statistika yang digunakan untuk mengolah dalam penelitian ini adalah uji kesamaan rata-rata dengan menggunakan dengan bantuan SPSS. Adapun sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu penulis melakukan uji prasyarat analisis. Langkah-langkah pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Untuk pengdeskripsian data penulis melakukan pengolahan dengan mencari rata-rata, simpangan baku/ standar deviasi, varians. Tahap penghitungan SPSS ini dengan langkah-langkah sebagai berikut: *klik Analyze>Descriptive Statistics>Descriptives>* Masukkan semua variabel ke kotak *Variable(s) >Options >* ceklis *Mean, Std. Deviation, dan Variance>Continue>OK*.

2. Menguji Normalitas Data

Menguji normalitas data dari setiap data, untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau baik. Di dalam menguji Normalitas data ada tiga cara yaitu : *Kolmogrov-Smirnov Test*, *Shapiro-wilk* dan *Lilliefors*.

- Dahlan (2009) (Notobroto, 2015:128) Menjelaskan Bahwa “*Kolmogrov-Smirnov Test* lebih tepat untuk sampel yang lebih dari 50”.
- Menurut Wah (2011) (Notobroto, 2015:128) Menjelaskan bahwa “*Shapiro-wilk Test* yang pada umumnya penggunaannya kurang dari 50 agar menghasilkan keputusan yang akurat”.
- Menurut Matondang (2012) (Notobroto, 2015:125) Menyatakan bahwa “*Lilliefors* biasanya digunakan untuk rentang data yang tidak lebih 50”.

Untuk menguji normalitas peneliti menggunakan *Shapiro-Wilk* karena sampel kurang dari 100, tahap penghitungan SPSS ini dengan langkah-langkah sebagai berikut: klik *Analyze > Descriptive Statistics > explore >* Masukkan semua variabel ke kotak *Dependent List > plot* pilih *normality plot with tests > OK*. Format pengujiannya dengan membandingkan nilai probabilitas (*p*) atau signifikansi (Sig.) dengan derajat kebebasan (*dk*) $\alpha = 0,05$. Uji kebermaknaannya sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. atau *P-value* $> 0,05$ maka data dinyatakan normal.
- Jika nilai Sig. atau *P-value* $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang sama atau tidak, dengan kata lain apakah data berasal dari satu populasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan *levene statistic* dan *one way anova*.

Menurut Riduwan & Rusyana (2011:53) “*Analysis of variance (anova)* adalah tergolong komparatif lebih dari dua variable atau lebih dari dua rata-rata. Tujuannya ialah untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi artinya data sampel dianggap dapat mewakili populasi”.

Tahap penghitungan SPSS ini dengan langkah-langkah sebagai berikut: klik *Analyze > Compare Means > One-Way ANOVA >* Masukkan semua variabel X ke kotak *Dependent List* dan K ke kotak *Factor > Options >* ceklis *Homogeneity of variance test > Continue > OK*. Format pengujiannya dengan membandingkan nilai probabilitas (*p*) atau signifikansi (Sig.) dengan derajat kebebasan (*dk*) $\alpha = 0,05$. Uji kebermaknaannya sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. atau *P-value* $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen.
- Jika nilai Sig. atau *P-value* $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data-data tentang pengaruh perbedaan hasil latihan renang gaya dada integrasi *social skill* dengan hasil latihan renang gaya dada non-integrasi *social skill*, Penelitian dilaksanakan di *Hero Swimming Club* Kota Serang pada Tahun 2021 diperoleh melalui tes Kuesioner Tentang Integritas Sosial Skill. Tes

membagikan Kuesioner ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh perbedaan hasil latihan renang gaya dada integrasi *social skill* dengan hasil latihan renang gaya dada non-integrasi *social skill*, analisis penelitian ini menggunakan *software SPSS version 25.0*. Setelah data diperoleh, data tersebut dicari validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*.

1. Nilai rata-rata dan simpangan baku

Table 4.1
 Nilai rata-rata dan simpangan baku

Tes	Kelompok			N	Rata - Rata	Rata - Rata	Simpangan Baku	Simpangan Baku
Pre Tes	<i>Integrasi Social Skill</i>	Seberapa Sering	Seberapa Penting	30	63.1333	60.6000	3.64234	2.82337
	Non Integrasi sosial skill				60.4000	58.4000	1.80476	1.72378
Pos Tes	<i>Integrasi Social Skill</i>				68.2667	66.6667	3.80726	3.28344
	Non Integrasi sosial skill				62.5333	64.7333	1.50555	2.84521

Dari tabel 4.1 dapat dilihat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dengan pos-test. Semua subjek mengalami peningkatan hasil pengisian kuesioner. Subjek yang sebelum diberikan perlakuan mendapatkan hasil yang kecil, setelah diberikan perlakuan mendapatkan hasil yang sangat bagus. Pada kelompok Integrasi *Social Skill* Pretes Seberapa sering jumlah nilai rata-rata 63.1, nilai seberapa penting 60.60, sedangkan Kelompok Non Integrasi Sosial Seberapa sering sebesar 60.40, nilai seberapa penting 58.40 dan Hasil Post tes Kelompok Integrasi Sosial Skill dengan indikator seberapa sering memperoleh nilai 68.26, seberapa penting 66.67, sedangkan Hasil Post tes Non Integrasi social skill dengan indikator seberapa sering memperoleh nilai 62.53, memperoleh nilai seberapa penting 64.73. Pengujian prasyarat analisis

a. Uji normalitas

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* yang dihitung dengan bantuan *software SPSS version 25.0* menghasilkan table sebagai berikut:

Table 4.2
 Uji Normalitas

Tes	Kelompok			Sig	Sig	α	Keterangan
Pre Tes	<i>Integrasi Social Skill</i>	Seberapa Sering	Seberapa Penting	0,329	0,448	0,05	Normal
	Non Integrasi sosial skill			0,100	0,800	0,05	Normal
Pos Tes	<i>Integrasi Social Skill</i>			0,737	0,489	0,05	Normal

	Non Integrasi sosial skill			0,19 2	0,850	0,0 5	Normal
--	----------------------------	--	--	-----------	-------	----------	--------

Untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai signifikasi atau nilai probabilitas. Jika nilai signifikasi $< 0,05$, maka varians data tidak normal dan sebaliknya jika nilai signifikasi $> 0,05$, maka varians data normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas diperoleh nilai signifikasi Pre Tes Pada kelompok Integrasi *Social Skill* Seberapa sering jumlah nilai $0.329 > 0.05$, jumlah nilai seberapa penting $0.448 > 0.05$, sedangkan Pre tes pada Kelompok Non Integrasi Sosial Seberapa sering 0.100, jumlah nilai seberapa penting $0.800 > 0.05$ dan Hasil Post tes Kelompok Integrasi Sosial Skill dengan indikator seberapa sering memperoleh nilai 0.737, seberapa penting 0.489, sedangkan Hasil Post tes Non Integrasi social skill dengan indikator memperoleh nilai seberapa sering 0.192 > 0.05 , jumlah nilai seberapa penting $0.850 > 0.05$, sehingga data diatas dikatakan normal.

b. Uji homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas yang dihitung dengan bantuan *softwer* SPSS *version* 25.0, menghasilkan tabel sebagai berikut :

Table 4.3
Uji homogenitas

Kelompok	Seberapa Sering	Seberapa Penting	Sig	α	Keterangan
<i>Integrasi Social Skill</i>			0.687	0,05	Homogen
Non Integrasi sosial skill			0.497	0,05	Homogen
<i>Integrasi Social Skill</i>			0.816	0,05	Homogen
Non Integrasi sosial skill			0.487	0,05	Homogen

Untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai signifikasi atau data tidak homogen dan sebaliknya jika nilai signifikasi $> 0,05$, maka varians data nilai probabilitas. jika nilai signifikasi $< 0,05$, maka varians homogen.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikasi 0,687, 0,497, 0.16, 487 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data mempunyai varian yang sama atau homogen. Penelitian ini dilakukan di Hero Swimming Club. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan pengaruh hasil latihan renang gaya dada integrasi social skill dengan hasil latihan renang gaya dada non-integrasi social skill. Pada penelitian ini telah dibuktikan bahwa memiliki pengaruh yang meningkat terhadap hasil latihan renang gaya dada yang menggunakan integrasi *social skill*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Dengan jenis Quasi Eksperimental Design. Bentuk yang diambil adalah Non-equivalent group design. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data – data ialah dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan sampel uji dengan mengambil sampel menggunakan

jenis Nonporbality Sampling dengan teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012 : 124).

Integrasi social skill terhadap hasil latihan renang gaya dada Pada kelompok Integrasi *Social Skill* Pretes Seberapa sering jumlah nilai rata- rata 63.1, nilai seberapa penting 60.60, sedangkan Kelompok Non Integrasi Sosial Seberapa sering sebesar 60.40, nilai seberapa penting 58.40 dan Hasil Post tes Kelompok Integrasi Sosial Skill dengan indikator seberapa sering memperoleh nilai 68.26, seberapa penting 66.67, sedangkan Hasil Post tes Non Integrasi social skill dengan indicator seberapa sering memperoleh nilai 62.53, memperoleh nilai seberapa penting 64.73. Setelah diberikannya perlakuan mengenai Sosial skill pada atlit Hero Swimming Club terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap atlit. Pembahasan latihan ini dapat diketahui bahwa dengan latihan sosial skill sebanyak 14 kali pertemuan yang dilaksanakan 3 kali dalam seminggu yakni hari selasa, kamis, dan sabtu dapat mempengaruhi hasil latihan sosail skill pada renang gaya dada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat dikemukakan bahwa program latihan renang gaya dada yang diberikan *social skill* sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial atlet. Dalam program *social skill* yang diterapkan pada latihan renang sangat berpengaruh, kelompok yang meningkat yang diberikan integrasi social skill dibandingkan kelompok non-integrasi social skill. Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi dunia pendidikan dan kepelatihan terutama bagi mata pelajaran pendidikan jasmani
2. Bagi Pelatih
Meningat hasil belajar renang gaya dada melalui integrasi sosil skill, bagi pelatih yang belum menerapkan social skill pada saat latihan agar menerapkannya karena social skill dalam pembelajaran renang sangat penting untuk keterampilan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, Riduwan. (2012). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Aritianto, (2015) Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 03 Nomor 02 Tahun 2015, 355 - 360
- Badruzaman, H. (2017). *Bahan Ajar Renang untuk Pemula, Lanjutan dan Penyempurnaan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Budiwanto, S. (2017). *Metode Statistika Untuk Mengolah Data*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- David G, Thomas. (2017). *Renang Tingkat Mahir*. Jakarta: PT. Rajagravindo Pasada
- Haller, David. (2017). *Belajar Berenang*. Bandung: Pionir Jaya

- Krisyantono, 2016 Metode Survei Pengalaman Bertanding pada Siswa SSB AST Kota Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
- Leon & Mendo (2018) Keterampilan Sosial Dalam Pendidikan Jasmani Pada Siswa Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
- Lutan, Rusli. (2010). Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode. Jakarta DEPDIKBUD
- Marinho (2017) Keterampilan Pembelajaran Sepak Bola Di SSB Singa Perbangsa Kab. Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
- Maksum (2014) Dasar Metodologi Penelitian. Jakarta : Raja Grafindo
- Muhajir (2013) Asas-Asas Pendidikan Jasmani. Jakarta :Ditjen Olahraga Dipdiknas
- Nasution (2010) Keterampilan Sosial Anak Dalam Melakukan Intraksi Dengan Teman Sabaya
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
- Nugroho (2010) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jakarta :Yudistira.
- Rosdiani (2013) Prinsip dan aplikasi dalam modifikasi sarana dan prasarana penjas.
Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia
- Permana (2020) Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Setiawan Tri, Tunggal. (2014). Renang Dasar I. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [Sugiyono, \(2017\). "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", Bandung: ALFABETA](#)
- Suherman (2018) Materi Pokok Pendidikan Jasmani. Surakarta CV Setia Aji
- Suryobroto (2014) *Aktifitas Kebugaran Jasmani*. FPOK UPI Bandung
- Surayon (2015) Pembelajaran Renang Di Sekolah Dasar Jakarta : Ditjen Olahraga Depdiknas
- Suryowidodo (2015) Pembelajaran Tek Renang Gaya Dada Pada Sekolah Dasar . Jakarta : Ditjen Olahraga Depdiknas
- Anna Mariam Sofiarini, 2019 INTEGRASI PERILAKU SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
- Chafidhatul Ulum (2018) Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Temaik Di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo
Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume 10, Nomor 02
- Haniah, Nisrina. (2013). "Uji Normalitas dengan Metode Liliefors". Jurnal Statistika Pendidikan.com. 2013. Halaman 1 s.d 10.
- Lukman (2016) Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Lingkungan Lokalisasi Guyungan Dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 10 Edisi 1, April 2016
- Notobroto, H, Basuki. (2014). "Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-Kurtosis". Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol. 3, No. 2 Desember 2014: 127–135.
- Ratih Meitya (2017) Pengaruh Pelatihan *Social Skills* terhadap Peningkatan Komunikasi dan Kerjasama pada Anak-Anak di RPTRA Anggrek Bintaro Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni ISSN 2579-6348 (Versi Cetak) Vol. 1, No. 1, April 2017: hlm 76-83

- Suharmini (2017) Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Diversity Awareness JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN Volume 10, Nomor 1, Maret 2017
- Sudrazat, Rustiawan (2020) Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Keterampilan Sosial JTIKOR (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan) Volume 5 Mei, 2020 (8-15)
<http://ejournal.upi.edu/index.php/JTIKOR>
- Sofiarini dkk (2020) *Integration of Social Behavior in Physical Education Learning*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
- Subagyo dan Sismadiyanto. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Renang Gaya Crawl Melalui Multi-Stroke Method & Flipper-Float Method. Dalam *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol. 2. No. 1. Hal: 41-54.
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>